

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Di Jawa Barat terdapat beberapa *genre* tari, salah satunya *genre* tari wayang. Tari wayang memiliki tiga *sejak*, yaitu *sejak* Bandung, *sejak* Garut, dan *sejak* Sumedang. Salah satu tari wayang *sejak* Bandung adalah Tari Arjuna Sasrabahu Vs Somantri, yang merupakan produk wayang wong Kayat (wayang wong Priangan pimpinan Bapak Kayat dari Bandung). Bapak Kayat merupakan seorang dalang Bintang dari daerah Bandung, sebutan dalang Bintang tersebut bahwa di zaman penjajahan Belanda para dalang di berikan bintang sebagai penghormatan sehingga sampai sekarang disebut dengan dalang Bintang. Pada tahun 1940-an Tari Arjuna Sasrabahu Vs Somantri dilanjutkan penataannya oleh Bapak Parmis murid dari Bapak Kayat.

Pada mulanya Tari Arjuna Sasrabahu Vs Somantri memiliki koreografi dan pola lantai dengan durasi panjang dan sederhana. Durasi yang panjang tersebut dalam artian tarian ini memiliki bentuk gerak yang sama (banyaknya pengulangan gerak), sehingga gerak tariannya monoton. Akhirnya pada tahun 1958 Bapak Iyus Rusliana merekomposisi bentuk gerak dari Tari Arjuna Sasrabahu Vs Soamntri. Proses rekomposisi tersebut tidak menghilangkan bentuk aslinya, melainkan memadatkan serta menambah ragam gerak tarinya. Adapun alasan mendasar dilakukannya rekomposisi pada Tari Arjuna Sasrabahu Vs Somantri karena kebutuhan untuk studi dan kebutuhan pertunjukan.

Berdasarkan etnis Sunda pada tari wayang gaya Bandung khususnya Tari Arjuna Sasrabahu Vs Somantri memiliki tiga tingkatan ragam gerak yaitu gerak *ngalaga*, perang *patokan*, dan perang *campuh*. Setelah peneliti kaji dengan kajian etnokoreologi terdapat karakteristik gerak dari masing-masing ragam gerak tersebut, yang terdiri dari *ngalaga* yaitu gerak *nenggeul gondewa* (*trisi*, *kepret soder tanjrag*) kategori *locomotion*, perang *patokan* gerak *adeg-adeg* (*lontang kewong soder*) kategori *pure movement*, dan perang *campuh* gerak *nojos nengkep*, *mundur-maju*.

Selain dari sisi gerak, yang menjadi karakteristik dari rias dan busana pada Tari Arjuna Sasrabahu Vs Somantri yaitu dari riasnya dalam tarian ini menggunakan riasan karakter *satria lungguh* dan *satria ladak*. Hal tersebut terlihat dari penegasan garis-garis pada rias serta bentuk rias yang digunakan pada setiap tokoh. Perbedaan dari rias tersebut terdapat pada bentuk *alis*, *kumis*, dan *cedo*, serta warna yang *eye shadow* yang digunakan pada tokoh Arjuna Sasrabahu dan tokoh Somantri. Adapun karakteristik busana pada tarian tersebut terlihat dari penggunaan warna busana, *sinjang lereng*, penggunaan *soder payun*, serta *makuta* yang digunakan, perbedaan tersebut tentunya sudah sangat membedakan karakter dari tokoh Arjuna Sasrabahu dan tokoh Somantri.

Setelah peneliti menganalisis tentang Tari Arjuna Sasrabahu Vs Somantri dari sisi gerak, rias, dan busana, peneliti juga menganalisis dari isi ceritanya. Dalam Tari Arjuna Sasrabahu Vs Somantri terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam tarian tersebut, diantaranya nilai kepahlawanan, nilai percintaan, dan nilai pendidikan. Nilai kepahlawanan ini terlihat dari peristiwa terjadinya peperangan setelah diutusnya Somantri oleh Arjuna Sasrabahu untuk menyelamatkan kerajaan Magada. Nilai percintaan, bahwa Arjuna Sasrabahu ingin mempersunting titisan Dewi Sri yaitu Dewi Citrawati dan akhirnya terjadilah pernikahan antara Arjuna Sasrabahu dengan Dewi Citrawati. Adapun dengan nilai pendidikan terlihat dari tokoh Somantri yang memiliki kepandaian, dengan kata lain janganlah menganggap orang lain rendah, sebab belum tentu orang yang dianggap rendah itu betul-betul rendah tetapi malah mempunyai kelebihan yang tinggi. Selain itu, seseorang yang mempunyai kelebihan tidak boleh menyombongkan diri bahwa dirinya merasa paling hebat, pada dasarnya orang yang sombong adalah orang yang tidak mempunyai apa-apa.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti mencoba untuk mengemukakan beberapa rekomendasi guna untuk kelangsungan hidup tari wayang demi kelestarian kesenian tradisional di Jawa Barat sebagai berikut.

1. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung

Rekomendasi untuk Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI, dengan adanya laporan peneliti ini, mahasiswa berharap dalam matakuliah tari wayang lebih dikembangkan lagi khususnya untuk tari wayang dalam bentuk tari berpasangan (tari perang). Sekiranya Tari Arjuna Sasrabahu Vs Somantri cukup kompeten untuk dijadikan salah satu bahan ajar matakuliah tari wayang di Jurusan Seni Tari UPI. Hal tersebut karena tarian ini memiliki keragaman dalam segi gerak, rias, dan busana. Mahasiswa selain mempelajari gerakannya saja, dapat mempelajari riasan karakter pada tari wayang. Selain itu, dilihat dari sisi busana dapat menambah koleksi busana dalam bentuk tari perang untuk di Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI.

2. Penelitian Selanjutnya Untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari

Berdasarkan dengan penelitian yang peneliti lakukan terhadap tari wayang Tari Arjuna Sasrabahu Vs Somantri yang dikaji dengan menggunakan kajian etnokoreologi, tarian ini memiliki karakteristik dalam bentuk gerak, rias, dan busana. Di dalam penelitian ini, peneliti mengulas tentang tari wayang khususnya Tari Arjuna Sasrabahu Vs Somantri dan mengulas tentang etnokoreologi. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa tari tingkat akhir yang sedang mengontrak matakuliah tari wayang dan matakuliah etnokoreologi tari.

Selain itu, hendaknya mahasiswa tingkat akhir segera menyelesaikan tugas akhirnya sehingga bisa segera mengaplikasikan pengetahuan yang telah di dapat selama perkuliahan untuk masyarakat maupun dunia pendidikan. Dalam penelitian Tari Arjuna Sasrabahu Vs Somantri ini, peneliti hanya memfokuskan beberapa aspek pada bagian teks dan konteks tarinya saja. Untuk itu, tidak menutup

kemungkinan jika nanti ada yang akan melakukan penelitian terhadap Tari Arjuna Sasrabahu Vs Somantri pada bagian-bagian lain yang masih belum terungkap, sehingga penelitian ini bisa bermanfaat untuk penelitian selanjutnya supaya bisa lebih baik lagi.